

Pengaruh Penguasaan Pemahaman Membaca terhadap Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Serta Membuat Model Matematika dalam Materi Aljabar

Nurhamidah Zega¹, Nabilah Asy-Syifa², Aprilia Mula Devi³, Trisnawati Hutagalung⁴

^{1,2,3}Jurusan Matematika, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

⁴Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan

e-mail: hamidahn272@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pemahaman dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita pada materi aljabar. Subjek pada penelitian ini menggunakan sampel terbatas kepada siswa/siswi kelas VIII dan kelas IX yang total jumlah diteliti oleh peneliti berjumlah 5 siswa dari beberapa SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana siswa dari beberapa sekolah di berikan soal kuesioner berbentuk uraian. Kemudian, data yang di dapatkan dianalisis untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif karena menggambarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa SMP pada soal cerita materi aljabar ini yaitu: 1) Kesulitan dalam menafsirkan dan menyimpulkan soal 2) Kemampuan pemahaman membaca siswa masih kurang sehingga kesulitan dalam menuliskan model matematika pada soal cerita 3) Kesalahan konsep operasi hitung, sehingga mendapatkan hasil akhir yang salah.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemahaman Membaca, Kesalahan Siswa, Soal Cerita Aljabar*

Abstract

The aim of this research is to determine the comprehension abilities and errors made by students in working on math problems in the form of stories on algebra material. The subjects in this study used a limited sample of students from class VIII and class IX, the total number of whom were studied by the researcher was 5 students from several junior high schools. The panel research method used was qualitative where students from several schools were given questionnaire questions in the form of descriptions. Then, the data obtained is analyzed to determine students' difficulties and errors in working on the questions given. This type of research is descriptive because it describes the mistakes made by students. The results of this research show that the difficulties and errors experienced by

junior high school students in story questions on algebra material are: 1) Difficulty in interpreting and concluding questions 2) Students' reading comprehension skills are still lacking so they have difficulty writing mathematical models in story problems 3) Errors in operating concepts calculate, so you get the wrong final result.

Keywords: *Reading Comprehension Ability, Student Errors, Algebra Story Problems*

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin canggih ini, siswa dituntut dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak lepas dari peranan bahasa sebagai wadah berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Seperti halnya dikemukakan oleh Zulela (2013:3-4), bahwa "bahasa bukan sekadar alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia". Oleh sebab itu sejak dini guru atau tenaga pendidik harus melatih siswa dengan keterampilan berbahasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan harus dikuasai seseorang ialah membaca. Mata pelajaran yang banyak melakukan kegiatan membaca, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2011:4) yang menyatakan, bahwa "salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut siswa membaca adalah Bahasa Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia biasanya berfokus dengan suatu bacaan". Dari membaca bacaan, siswa dilatih untuk mengolah bacaan itu agar siswa bisa memahaminya. Memahami suatu bacaan yang telah dibacanya, siswa bisa menemukan informasi dari bacaan itu.

Dalam membaca pemahaman tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi pada mata pelajaran apa pun pasti siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan siswa untuk memahami suatu bacaan yang meliputi kesanggupan memahami makna kata, makna kalimat, isi pokok paragraf, dan isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman bermanfaat pada Mata Pelajaran Matematika, khususnya soal cerita. Untuk itu diperlukan kemampuan memahami bacaan dari soal cerita. Kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah matematika dikemas dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa, sehingga siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dulu sebelum menyelesaikan soal tersebut. Teks bacaan yang harus dibaca terlebih dahulu dan kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika yang membuat siswa merasa jenuh dan kesulitan saat menyelesaikan soal cerita.

Muncarno (dalam Sudirman, dkk, 2019) mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

Menyelesaikan soal cerita adalah salah satu hal yang paling sulit dalam matematika karena langkah untuk menyelesaikan soal cerita tersebut yang terbilang panjang, mulai dari membaca soal, memahami soal, mencari penyelesaian dengan mengetahui yang diketahui

dan masalah yang akan diselesaikan pada soal, menyelesaikan model matematika menggunakan operasi-operasi aljabar, dan menyimpulkan jawaban yang telah didapat menggunakan kalimat jawab. Menurut Gunawan (2016) banyak masalah yang sering terjadi pada siswa dalam penguasaan mata pelajaran matematika khususnya terkait oleh soal cerita. Karena untuk menyelesaikan soal cerita tak bisa hanya satu tahap saja, melainkan siswa perlu melewati segenap tahap yang memerlukan pemahaman dan kemampuan yang baik saat menafsirkan soal serta mengerjakan perhitungan dan keahlian dalam membuat kesimpulan. Siswa akan kesulitan bahkan tak dapat menyelesaikan soal cerita matematika jika tidak memahami tahapan tersebut.

Salah satu materi dalam soal cerita yang akan dibahas pada jurnal ini adalah aljabar. Bentuk aljabar merupakan suatu materi dalam matematika sekolah yang berada di jenjang SMP kelas VII. Menurut KBBI, aljabar adalah cabang matematika yang memakai tanda-tanda dan huruf-huruf dalam memberi gambaran mewakili angka-angka. Contohnya seperti a, b, c, d merupakan pengganti bilangan yang diketahui x, y, z . Aljabar adalah ilmu hitung yang memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan, khususnya dalam memudahkan menyelesaikan beberapa masalah.

Pada materi operasi aljabar terdapat berbagai persoalan yang berupa pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita. Dalam hal ini, untuk menyelesaikan soal-soal operasi aljabar siswa dituntut untuk menguasai konsep aljabar yang telah diajarkan pada jenjang sebelumnya. Tidak sedikit siswa yang mendapat kendala dan menganggap soal cerita pada operasi aljabar sulit sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikannya. Terlebih dengan soal aljabar yang berbentuk soal cerita harus mengubah bentuk soal menjadi model matematika sehingga akan menambah kesulitan bagi siswa dalam penyelesaian soal tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan pemahaman membaca siswa dalam penyelesaian soal cerita pada materi aljabar serta kesalahan-kesalahan apa yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini agar mempermudah mengelompokan suatu kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat agar bisa mencari solusi serta mencari tindakan yang tepat dalam mengatasi kesulitan yang dialami setiap siswa dalam pelaksanaan belajar pada materi aljabar khususnya terhadap bentuk soal cerita.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif berjenis eksplorasi dikarenakan untuk menggambarkan serta menjelaskan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi aljabar serta memberikan solusi terhadap responden. Subjek pada penelitian ini menggunakan sampel terbatas kepada siswa/siswi kelas VIII dan kelas IX yang total jumlah diteliti oleh peneliti berjumlah 5 siswa, yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 4 orang laki-laki dari beberapa SMP. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini melalui jawaban soal uraian siswa yang berjumlah 3 soal, berupa soal cerita yang diadopsi dari buku Eka Silviana (2020). Data

penelitian ini berkaitan dengan kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita materi aljabar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti membagikan link kuesioner kepada siswa SMP. Setelah responden mengirim hasil jawaban, berikutnya peneliti menganalisis hasil jawaban siswa untuk mengetahui kesulitan maupun kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif karena menggambarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Aljabar

Aljabar merupakan salah satu bagian di dalam matematika yang dimana di dalamnya meliputi teori bilangan, geometri, serta analisis penyelesaiannya. Secara harfiah kata aljabar berasal dari bahasa Arab yaitu al-jabr. Teori ini ditemukan oleh seorang ilmuwan muslim yang berasal dari Kufa, Irak, yang bernama Muhammad ibn Musa al-Khawarizmi yang terdapat di dalam bukunya mengenai konsep dan bentuk aljabar yang ditulis pada tahun 820, ia merupakan seorang matematikawan, astronomi, astrologi, dan geografi. Ia dijuluki sebagai "*The Father of Algebra*", yang dimana di Eropa aljabar dikenal sebagai algebra.

Bentuk aljabar memuat di dalamnya huruf-huruf yang mewakili bilangan yang belum diketahui, biasanya huruf-huruf ini disebut sebagai variabel. Adapun bentuk umum dari aljabar adalah

$$3y + 10x = 20 \rightarrow 3y + 10x - 20 = 0$$

Dimana bilangan 3 pada y dan 10 pada x merupakan koefisien dari y dan x, sedangkan y dan x merupakan variabel, dan -20 adalah konstanta. Adapun variabel adalah suatu symbol atau huruf yang digunakan untuk menggantikan suatu nilai yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah bergantung pada persamaan yang memuatnya). Sedangkan **koefisien** merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari suatu variabel. Selanjutnya **konstanta** sendiri merupakan suatu nilai yang bersifat tetap (*constant*) di dalam bentuk persamaan aljabar.

Adapun operasi-operasi yang terdapat di dalam operasi aljabar adalah, sebagai berikut:

a) Penjumlahan

Penjumlahan pada aljabar adalah menjumlahkan bentuk aljabar dengan menyederhanakan suku-suku aljabar dengan suku sejenisnya yang dimana pada operasi ini tanda operasi yang digunakan adalah tanda tambah (+)

Contoh:

Nilai ujian matematika Fira 15 lebihnya dari nilai matematika Fara, jika nilai ujian Fara adalah x maka tentukan jumlah nilai ujian mereka dalam bentuk x!

Penyelesaian:

Dik : Nilai ujian Fara = x

Nilai ujian Fira = 15 + x

Dit : Jumlah nilai ujian mereka?

Jwb: Nilai ujian Fara + Nilai ujian Fira = x + (15 + x)
= 2x + 15

Sehingga jumlah nilai ujian matematika Fira dan Fara adalah 2x + 15

b) Pengurangan

Pengurangan pada aljabar adalah mengurangkan bentuk aljabar dengan menyederhanakan suku-suku aljabar dengan suku sejenisnya yang dimana pada operasi ini tanda operasi yang digunakan adalah tanda kurang (-) Adapun sifat-sifat yang berlaku pada pengurangan dan juga penjumlahan adalah sebaai berikut:

a. Komutatif

$a + b = b + a$, dengan a dan b adalah bilangan real.

b. Asosiatif

$(a + b) + c = a + (b + c)$, dimana a, b, dan c merupakan bilangan real.

c. Distributif

$a(b + c) = ab + ac$, dengan a, b, dan c merupakan bilangan real.

Contoh:

Rasya membeli 10 kue. Dia membagikan kue tersebut kepada teman-temannya. Setelah dibagikan, ternyata masih ada sisa 4 kue. Nyatakan dalam bentuk aljabar!

Penyelesaian:

Missal: kue = x

Maka bentuk aljabarnya $10(x) - 4 = 10x - 4$

c) Perkalian

Pada operasi aljabar ini dibagi menjadi dua bentuk operasi, yaitu:

a. Perkalian antara konstanta dengan persamaan aljabar

$$k(ax) = kax$$

$$k(ax + b) = kax + kb$$

b. Perkalian antara dua bentuk aljabar

$$(ax + b)(cx + d)$$

$$acx^2 + adx + bcx + bd$$

$$acx^2 + (ad + bc)x + bd$$

Contoh:

Pak Kardi memiliki sawah yang berbentuk persegi panjang dengan panjang $(4x+2)$ cm dan lebar $(2x + 1)$ cm. berapakah luas sawah yang dimiliki oleh pak Kardi?

Penyelesaian:

Dik : Panjang = $(4x+2)$ cm

Lebar = $(2x + 1)$ cm

Dit : Luas sawah Pak Kardi?

Jwb: Luas = $p \times l$

$$\text{Luas} = (4x + 2)(2x + 1)$$

$$= 8x^2 + 8x + 4x + 2$$

$$= 8x^2 + 12x + 2$$

d) Pembagian

Hasil dari operasi pembagian dalam bentuk aljabar dapat diperoleh dengan mennetukan terlebih dahulu factor sekutu dari masing-masing bentuk aljabar kemudia lakukan pembagian pada pembilang dengan penyebutnya.

Contoh:

Sederhanakanlah pembagian bentuk aljabar $10xy : 4x$

Jwb:

$$\frac{10xy}{4x} = \frac{5}{2}y$$

Kaitan Kemampuan Bahasa dengan Aljabar

1. Pemahaman Bahasa Matematika

Bahasa matematika merupakan kemampuan pemahaman anak terhadap kata kunci yang terdapat di dalam matematika, yang mencakup kata kuantitas seperti “lebih banyak” dan “lebih sedikit” dan kata spasial seperti “sebelum” dan “sesudah”. Pemahaman terhadap istilah-istilah matematika yang spesifik tersebut diperkirakan dapat memudahkan dalam memahami konsep bilangan yang lebih rumit (Hornburg dkk, 2018)

2. Aspek-Aspek Bahasa Matematika

Adapun aspek-aspek yang terdapat di dalam bahasa matematika yaitu terdapat dua aspek spesifik yang dimana kedua aspek ini sangat penting dalam pembelajaran matematika awal apalagi di dalam aljabar, yang dimana kebanyakan soalnya adalah soalnya cerita sehingga menuntut siswa untuk dalam menyimpulkan soal tersebut kemudia menuangkannya ke dalam bentuk model matematika dalam penyelesaiannya, yang dimana jika siswa salah dalam menyimpulkan soal maka akan berakibat fatal dalam penyelesaiannya.

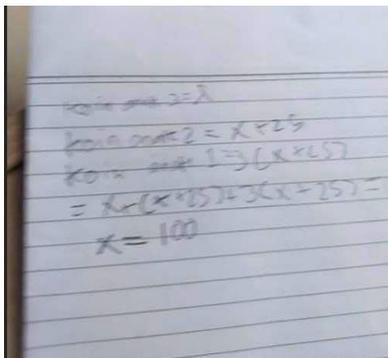
Adapun hasil yang kami peroleh di lapangan ketika menyebarkan angket dalam bentuk kuesioner kepada siswa SMP, adalah sebagai berikut.

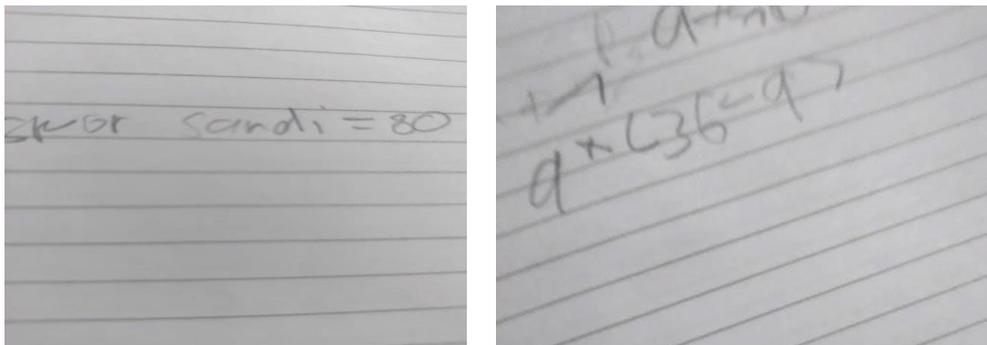
Soal cerita materi aljabar:

1. Pak Mansyur memberi 600 koin kepada ketiga anaknya. Anak yang kedua diberi 25 koin lebih banyak dari yang anak yang ketiga. Anak yang pertama mendapatkan tiga kali dari anak yang kedua. Banyak koin yang diterima anak ketiga adalah...
2. Pada sebuah tes yang terdiri dari 20 soal dibuat aturan sebagai berikut: Jika benar dapat skor 5, salah dapat skor (-1), dan tidak menjawab dapat skor (-2). Sandi menjawab benar 17 soal dan 1 soal dijawab salah sementara sisanya tidak dijawab. Skor maksimal yang diperoleh Sandi adalah...
3. Sebidang papan berbentuk persegi panjang memiliki keliling 72 cm. jika panjang papan tersebut sama dengan q, maka luas papan (dinyatakan dalam q) adalah...

Jawaban siswa:

Responsen 1

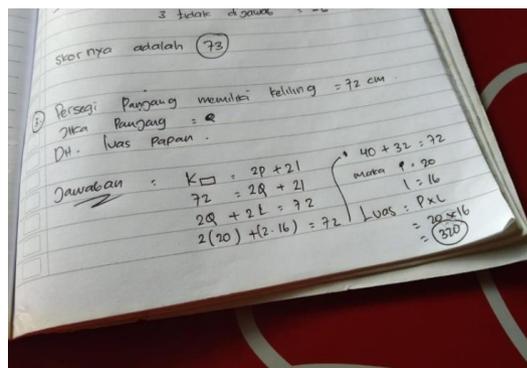
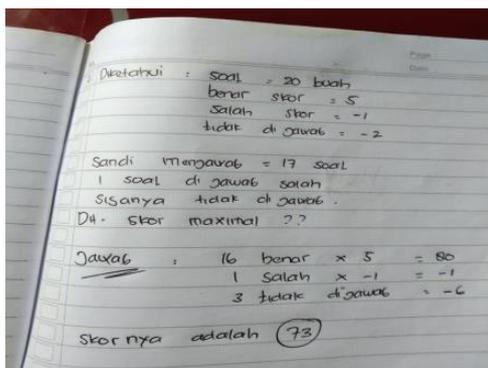
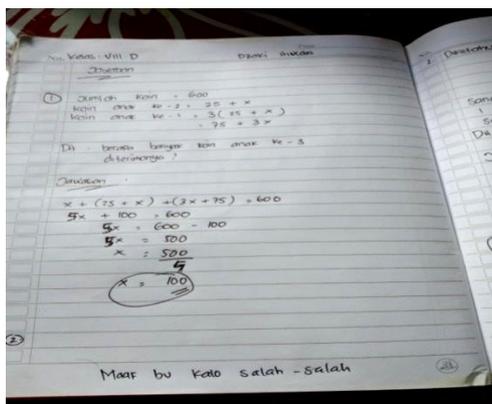




Gambar 1. Jawaban Pertanyaan Nomor 1,2,3 Berinisial RND

Dari hasil pengerjaan responden 1 dapat dilihat bahwa siswa tersebut kurang mampu membuat model matematika dari soal. Pada soal nomor 1 siswa mampu menuliskan model matematikanya tetapi siswa tersebut tidak mampu menuliskan model matematika pada soal nomor 2 dan 3. Ketidakmampuan tersebut bisa terjadi karena kemampuan membaca pemahaman siswa kurang sehingga tidak mampu untuk menuliskan model matematika dari soal.

Responden 2



Gambar 2. Jawaban Pertanyaan Nomor 1,2,3 Siswa Berinisial DIN

Dari hasil pengerjaan responden 2 dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan dalam membuat model matematika dari soal cerita. Pada soal nomor 1 siswa tersebut mampu menuliskan model matematika dan sudah mampu mengoperasikan sesuai konsep aljabar sehingga mendapatkan hasil akhir yang benar. Pada soal nomor 2 siswa tersebut keliru dalam menafsirkan soal, sehingga memperoleh hasil akhir yang salah. Pada soal nomor 3 siswa sudah mampu menafsirkan soal tetapi keliru dalam konsep perhitungannya sehingga mendapatkan hasil akhir yang salah.

Responden 3

Anak pertama mendapatkan 3 kali dari anak yang ke 2 adalah ...

1

maka : x anak pertama = $3z$
: y anak kedua = $2z + z$

Jadi : anak pertama = $3(2z + z)$
: $9z + 3z$

Jumlah seluruh koin $\Rightarrow 600$
anak pertama + anak kedua + anak ketiga : 600

Kita substitusikan,
 $(9z + 3z) + (2z + z) + z = 600$
 ~~$5z + 100 = 600$~~
 $5z = 600 - 100$
 $5z = 500$
 $z = 100 \Rightarrow$ Jumlah koin anak ketiga

NOMOR 1

2. Benar : $17 \times 5 = 85$
Salah : $1 \times -1 = -1$
tidak dijawab : $2 \times -2 = -4$
Skor = $85 - 1 - 4 = 80$

NOMOR 2

3. Keliling persegi panjang : $2(\text{panjang} + \text{lebar})$
 $= 92 = 2(p+l)$
 $p+l = 36$

$l + l = 36$
 $l = 36 - p$

Jadi ukuran panjang = p dan lebar = $36 - p$
luas = panjang \times lebar
 $= p \times (36 - p)$
 $= 36p - p^2$

NOMOR 3

Gambar 3. Jawaban Pertanyaan Nomor 1,2,3 Siswa Berinisial PTR

Dari hasil pengerjaan responden 3 dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan dalam menuliskan model matematika dari soal cerita. Pada soal nomor 1 siswa

tersebut mampu menuliskan model matematika dan sudah mampu mengoperasikan sesuai konsep aljabar sehingga mendapatkan hasil akhir yang benar. Pada soal nomor 2 dan 3 siswa sudah mampu menafsirkan serta dapat menggunakan konsep operasi aljabar dengan baik dan benar.

Responden 4

1) Misal : x : jumlah koin anak ke tiga
 $x+25$: jumlah koin anak kedua
 $3(x+25)$: jumlah koin anak pertama

$$x + (x+25) + 3(x+25) = 600$$
$$x + x + 25 + 3x + 75 = 600$$
$$5x + 100 = 600$$
$$5x = 500$$
$$x = 100$$

2) benar : $20 \times 5 = 100$
Salah : $20 \times 5 - 1 = 99$ } Poin

Karena ada 20 soal dan 17 sudah dijawab, maka sisanya adalah $20 - 17 = 3$ soal

Jadi, penalti untuk tak menjawab 3 soal adalah $3 \times (-2) = -6$

Skor maksimal sandi adalah
 $99 - 6 = 93$

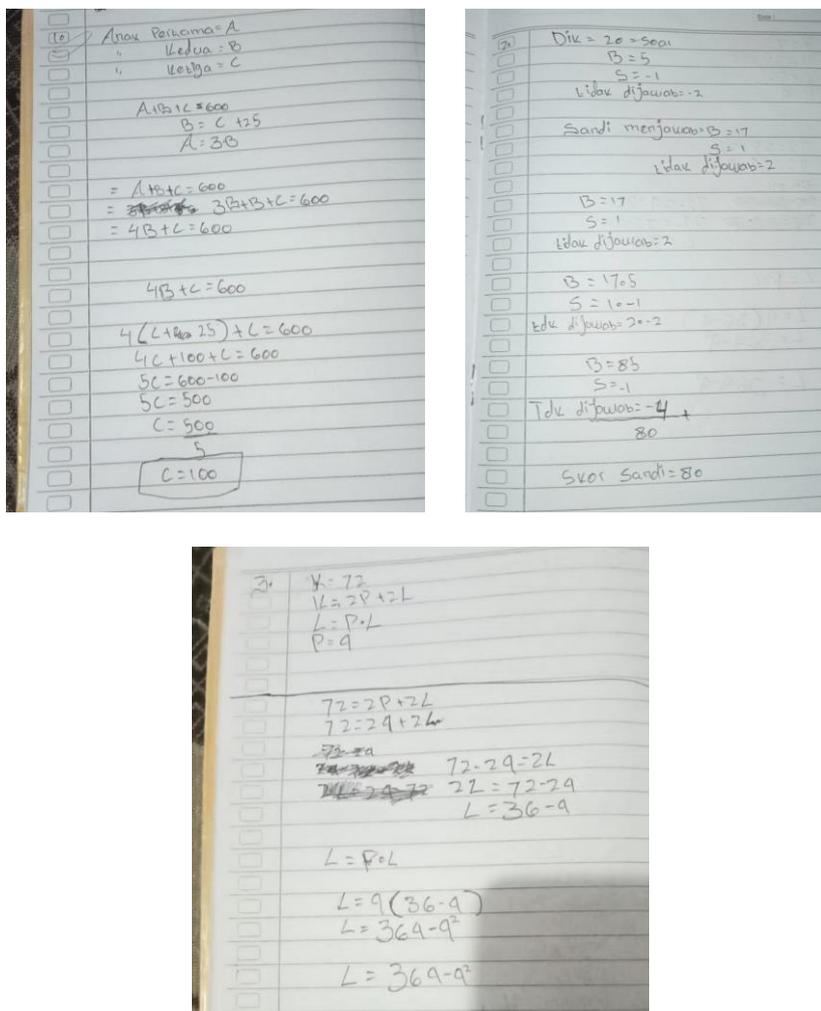
3) $2q + 2w = 72$

$$w = \frac{72 - 2q}{2}$$
$$w = 36 - q$$
$$A = q \times (36 - q)$$
$$A = 36q - q^2$$

Gambar 4. Jawaban Pertanyaan Nomor 1,2,3 Siswa Berinisial DUS

Dari hasil pengerjaan responden 4 dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menuliskan model matematika dari soal cerita. Pada soal nomor 1 siswa tersebut mampu menuliskan model matematika dan sudah mampu mengoperasikan sesuai konsep aljabar sehingga mendapatkan hasil akhir yang benar. Pada soal nomor 2 siswa keliru dalam memahami maksud dari soal sehingga salah dalam menuliskan model matematikanya. Pada soal nomor 3 siswa sudah mampu menafsirkan serta dapat menggunakan konsep operasi aljabar dengan baik.

Responden 5



Gambar 5. Jawaban Pertanyaan Nomor 1,2,3 Siswa Berinisial MBN

Dari hasil pengerjaan responden 5 dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan pemahaman bacaan serta menuliskan model matematika dari soal cerita. Pada soal nomor 1 siswa tersebut mampu menuliskan model matematika dan sudah mampu mengoperasikan sesuai konsep aljabar sehingga mendapatkan hasil akhir yang benar. Pada soal nomor 2 dan 3 siswa sudah mampu menafsirkan serta menguasai konsep operasi aljabar dengan baik dan benar.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar. Dalam Matematika sangat diperlukan ketelitian dan kehati-hatian baik dalam menerapkan konsep maupun dalam perhitungan. Kemampuan pemahaman membaca dalam menyelesaikan soal cerita disini sangat diperlukan, karena

jika pemahaman bacaan siswa dalam soal itu kurang, maka siswa akan merasa kesulitan dalam menyimpulkan soal serta kesulitan dalam menuliskan model matematika dari soal cerita tersebut. Kesalahan pada operasi bisa menyebabkan kesalahan pada hasil akhir, sehingga siswa juga harus teliti dalam menggunakan konsep hitung agar tidak salah dalam menyimpulkan hasil akhir.

SIMPULAN

Dari hasil analisis keseluruhan yang kami lakukan terhadap 5 responden dapat disimpulkan bahwa: Soal nomor 1: kelima responden dapat menyimpulkan soal serta menuliskan model matematika dari soal tersebut dengan baik dan benar. Soal nomor 2: dari kelima responden ada 2 siswa yang keliru dalam memahami maksud soal sehingga salah dalam menyimpulkan hasil akhir. Dan juga ada 1 responden yang tidak dapat menuliskan dengan baik pemodelan matematika dari soal nomor 2, yaitu terdapat pada responden pertama. Soal nomor 3: dari kelima responden hanya satu responden yang tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 3 dengan baik. Dan ada juga responden yang keliru dalam konsep perhitungannya sehingga hasil akhir yang didapatkan salah.

Sehingga dari ketiga soal tersebut sebagian besar siswa/siswi SMP sudah dapat menyimpulkan materi aljabar dengan baik dan benar, dan dapat dikatakan siswa/siswi SMP tersebut sudah memiliki kemampuan pemahaman membaca yang cukup baik dalam pengaplikasiannya terhadap pelajaran matematika terutama pada soal cerita materi aljabar ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa SMP pada soal cerita materi aljabar ini yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menafsirkan dan menyimpulkan soal.
- 2) Kemampuan pemahaman membaca siswa masih kurang sehingga kesulitan dalam menuliskan model matematika pada soal cerita.
- 3) Kesalahan konsep operasi hitung, sehingga mendapatkan hasil akhir yang salah.

Kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dikarenakan kurangnya kemampuan pemahaman membaca, konsep, ketelitian dan kehati-hatian. Dari keseluruhan jawaban siswa tidak ada yang membuat kesimpulan jawaban. Padahal soal cerita itu harus mempunyai kesimpulan seperti menggunakan kata "jadi" untuk menyimpulkan jawaban dari soal. Sehingga peneliti menyimpulkan walaupun siswa sudah mampu menafsirkan soal kedalam model matematika tetapi kebanyakan siswa masih banyak yang lupa untuk menyimpulkan jawaban, sehingga peneliti memberi saran terhadap guru untuk selalu mengingatkan bahwa dalam mengerjakan soal cerita jangan lupa untuk menuliskan kesimpulan jawabannya karena itu merupakan salah satu karakteristik soal cerita.

Sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa kemampuan pemahaman membaca dalam menyelesaikan soal cerita memiliki hubungan yang erat. Jika seseorang kurang dalam memahami soal cerita tersebut maka akan sulit untuk menafsirkan serta menuliskan kedalam model matematika. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan soal cerita terkhususnya materi aljabar ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca serta memahami konsep hitung aljabar dan tentunya harus tetap teliti dan hati-hati dalam mengerjakan setiap langkah pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka Aisa Illiyin, S. W. (2022). Hubungan Pemahaman Bahasa Matematika dengan Keterampilan Matematika Spesifik Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11.
- Calista, K., Imam, S., & Winarni, E. S. (2016, May). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kelas IV di SDN se-Kabupaten Malang. Dalam Muchtar, Heru, Sumanto, & Harti. In *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi* (pp. 283-290).
- Eka Silviana, R. W. (2020). *ALJABAR*. Malang: Ahlimedia Press
- Sari, P. P., Hasbi, M., & Umam, K. (2017). Analisis kesalahan siswa menurut Newman dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi aljabar kelas VIII SMPN 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2).